

**Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga
Lodu Kabupaten Sumba Timur**

***Risk Analysis of Rice Farming Business In Kaliuda Village, Pahunga Lodu
District, East Sumba Regency***

Joshua Hendra Janggakadu¹⁾, Junaedin Wadu²⁾

Email: hendrajanggakadu@gmail.com, junawadu@unkriswina.ac.id

^{1), 2)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko produksi, risiko harga, dan persepsi petani padi di Desa Kaliuda terhadap risiko usahatani. Penelitian dilaksanakan di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur pada bulan Januari 2024 sampai dengan Maret 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 petani, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling (acak). Untuk mengetahui besarnya risiko produksi dan risiko harga dilakukan analisis dengan menggunakan koefisien variasi. Analisis persepsi petani diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil analisis menjelaskan bahwa tingkat risiko produksi dan risiko harga pada usahatani padi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori rendah. Persepsi petani padi terhadap risiko usahatani padi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori netral.

Kata kunci: Padi Sawah, Persepsi, Risiko Usahatani.

ABSTRACT

This study aims to analyze production risk, price risk, and perceptions of rice farmers in Kaliuda Village towards farming risks. The study was conducted in Kaliuda Village, Pahunga Lodu District, East Sumba Regency from January 2024 to March 2024. The number of samples in this study was 89 farmers, and the sampling technique was carried out using the simple random sampling method (randomly). To determine the magnitude of production risk and price risk, an analysis was carried out using the coefficient of variation. Analysis of farmer perceptions was measured using a Likert scale. The results of the analysis explain that the level of production risk and price risk in rice farming in Kaliuda Village, Pahunga Lodu District, East Sumba Regency is in the low category. The perception of rice farmers towards the risk of rice farming in Kaliuda Village, Pahunga Lodu District, East Sumba Regency is in the neutral category.

Keywords: Farming Risks, Paddy Fields, Perception.

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia, karena beras yang dihasilkan tanaman padi merupakan bahan makanan pokok bagi mayoritas penduduknya. Selain sebagai sumber pangan pokok, komoditi padi juga menjadi sumber penghasilan bagi petani, dan mayoritas petani di Indonesia membudidayakan tanaman padi (Puspitaningrum et al., 2019). Beras sebagai bahan makanan pokok sangat sulit digantikan oleh komoditas lainnya, dan hingga saat ini beras masih menjadi bahan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Keadaan ini menggambarkan prospek usaha pembudidayaan tanaman padi sangat menjanjikan.

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu wilayah di NTT yang mayoritas penduduknya bertani. Padi menjadi salah satu jenis tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 1. Data Produksi Padi Per Kabupaten Sumba Timur Tahun 2018-2022

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2018	65.539
2	2019	68.917
3	2020	49.563
4	2021	54.189
5	2022	52.284

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur (2022)

Pada Tabel 1 dapat dilihat produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur berfluktuasi dengan trend menurun dari tahun 2018 – 2022. Penurunan jumlah produksi tersebut menggambarkan risiko pada usahatani padi sawah yang sangat mempengaruhi hasil produksi dari suatu usahatani. Menurut Baroroh & Fauziyah (2021) Risiko produksi dapat menyebabkan kegagalan panen atau penurunan jumlah produk dari hasil yang diharapkan, dimana risiko usahatani yang dihadapi oleh petani dapat menurunkan tingkat pendapatan dan keuntungan dari usahatani yang mereka kerjakan.

Tabel 2. Data Padi Sawah Kecamatan Pahunga Lodu Tahun 2015

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Desa Kuruwaki	3,21	43	13,39
2	Desa Pamburu	3,21	48	14,96
3	Desa Kaliuda	238,17	1.061	4,45
4	Desa Tanamanang	199,68	908	4,55
5	Desa Tamma	28,87	120	4,16
6	Desa Lambakara	27,26	70	2,57
7	Desa Mburukulu	123,49	425	3,44
8	Desa Palanggai	48,11	129	2,68
9	Pahunga Lodu	672	2.804	4,17

Sumber: BPS Sumba Timur, 2022

Tabel 2 merupakan data padi sawah Kecamatan Pahunga Lodu tahun 2015, dimana dapat dilihat bahwa Desa Kaliuda merupakan desa dengan luas panen dan jumlah produksi tertinggi dibandingkan desa-desa lainnya di Kecamatan Pahunga Lodu. Namun permasalahan yang terjadi pada usahatani di Desa Kaliuda adalah tingkat pendapatan petani yang rendah dan cenderung menurun seiring dengan penurunan jumlah produksi, dimana keadaan ini menggambarkan besarnya pengaruh risiko pada usahatani di desa tersebut. Menurut Selvi et al (2021) risiko produksi dalam pertanian lebih besar dibandingkan risiko pada non pertanian dikarenakan pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. Selain itu, risiko dapat ditimbulkan dari kegiatan pemasaran. Risiko harga dapat disebabkan oleh harga pasar yang tidak dapat dikuasai petani. Fluktuasi harga lebih sering terjadi pada hasil-hasil pertanian.

Lawolo & Waruwu (2022) menyatakan bahwa petani dalam menjalankan suatu usahatani tidak mungkin terhindar dari risiko. Risiko bisa bersifat internal atau eksternal kelembagaan. Risiko internal sebagian besar berada dalam kendali petani karena terkait dengan sistem operasional dan keputusan manajemen. Risiko eksternal sebagian besar di luar kendali petani dikarenakan terkait dengan alam seperti bencana alam serta cuaca yang tidak menentu. Menurut Suharyanto et al (2015) risiko usahatani bukan hanya serangan hama penyakit, dimana saat ini terjadi masalah yang semakin kompleks, seperti agen pengumpul yang menetapkan harga secara sepihak, biaya input yang mahal, situasi perubahan iklim yang sulit diprediksi.

Menurut Saputra et al (2017) risiko usahatani juga dipengaruhi oleh persepsi/perilaku petani, dimana pada pada penelitiannya terkait risiko usahatani dan persepsi petani terhadap risiko usahatani di daerah Perbukitandi Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, menjelaskan bahwa petani mempunyai persepsi buruk terhadap risiko, karena menganggap risiko merupakan suatu kejadian yang sangat mengganggu jalannya usahatani padi, walaupun masih ada sebagian risiko bisa dicegah dan diatasi. Sedangkan hasil penelitian dari Fauzi et al (2022) di Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa secara umum persepsi petani terhadap risiko usahatani di Desa Entak adalah netral karena petani menganggap risiko secara keseluruhan masih dapat diatasi. Uraian diatas mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian terkait risiko pada usahatani padi sawah di Desa Kaliuda

Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu ditetapkan secara sengaja di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan Desa Kaliuda merupakan desa dengan produksi padi terbesar dan berfluktuatif di Kecamatan Pahunga Lodu. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Januari 2024 hingga Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Kaliuda yang berjumlah 831 orang (BP3K Kecamatan Pahunga Lodu, 2022). Agar sampel yang diperoleh representative, penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin, dimana tingkat kesalahan standar yang dapat ditoleransi untuk suatu penarikan sampel dalam disiplin ilmu sosial maksimal adalah 10% (Umar, 2014)., rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan yang ditolerir.

Untuk mengetahui jumlah sampel pada penelitian ini, ditetapkan dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{831}{1 + 831 (0,1)^2} \\ &= \frac{831}{1 + 831 \cdot 0,01} \\ &= \frac{831}{9,31} \\ &= 89,26 \text{ dibulatkan menjadi } 89 \end{aligned}$$

Jadi, perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh responden dalam penelitian ini sebanyak 89 orang. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Analisis kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk mengukur risiko produksi dan risiko harga dengan menggunakan koefisien variasi. Menurut Suharyanto

et al (2015) besarnya risiko produksi dapat dianalisis dengan menggunakan koefisien variasi (CV). Koefisien variasi merupakan ukuran risiko produksi relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan. Secara matematis risiko produksi dirumuskan:

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{Q}}$$

Keterangan:

CV = Coefisien Variasi

σ = Standar Deviasi

$\bar{Q}$ = Rata-rata produksi (kg)

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $CV \geq 1$ maka dinyatakan risiko produksi usahatani padi sawah berada pada kategori tinggi. Jika nilai $CV < 1$ maka dinyatakan risiko produksi usahatani padi sawah berada pada kategori rendah.

Menurut Suharyanto et al (2015) untuk mengetahui besarnya risiko harga dianalisis dengan menggunakan koefisien variasi (CV). Koefisien variasi (CV) merupakan ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan. Secara matematis risiko harga dirumuskan:

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{C}}$$

Keterangan:

CV = Coefisien Variasi

σ = Standar Deviasi

$\bar{C}$ = Rata-rata harga (Rp)

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $CV \geq 1$ maka dinyatakan risiko harga usahatani padi sawah berada pada kategori tinggi. Jika nilai $CV < 1$ maka dinyatakan risiko harga usahatani padi sawah berada pada kategori rendah.

Analisis persepsi dapat di ukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan ukuran ordinal, karenanya hanya dapat membuat ranking, tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya di dalam skala likert. Menurut Sugiono (2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau suatu masalah. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

Tujuan analisis persepsi adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap risiko produksi dan risiko harga pada usahatani padi yang dihadapinya. Untuk dapat mengetahuinya peneliti memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dengan skor yang berbeda pada setiap jawaban yang tersedia. Jumlah skor maksimum untuk delapan pertanyaan adalah 40 dan skor minimumnya 8. Jumlah kategori yang ditentukan ada lima kelas yaitu sangat baik, baik, netral, cukup buruk, dan sangat buruk. Maka interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

C = Interval

K = Jumlah kelas

X_n = Skor maksimum

X_i = Skor minimum

$$C = \frac{40 - 8}{5}$$

$$C = \frac{32}{5}$$

$$C = 6,4$$

Tabel 3. Interval Kelas Persepsi Petani Terhadap Risiko

No	Interval Nilai	Persepsi Petani
1	33,7 – 40	Sangat Baik
2	27,3 – 33,6	Baik
3	20,9 – 27,2	Netral
4	14,5 – 20,8	Cukup Buruk
5	8 – 14,4	Buruk

Sumber: Prabowo et al (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 4 kriteria pada petani yang digunakan dalam mendeskripsikan karakteristik dari responden pada penelitian ini, yaitu umur, pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan keluarga petani.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Dari Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur	15 Tahun - 30 Tahun	14	15,73
		31 Tahun - 45 Tahun	49	55,06
		46 Tahun - 65 Tahun	26	29,21
		> 65 Tahun	0	0,00
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0,00
		SD	53	59,55
		SMP	21	23,60
		SMA	15	16,85
3	Lama Bertani (Tahun)	< 11 Tahun	14	15,73
		11 Tahun - 20 Tahun	37	41,57
		21 Tahun - 30 Tahun	24	26,97
		> 30 Tahun	14	15,73
4	Tanggungan	1 Orang - 2 Orang	20	22,47
		3 Orang - 4 Orang	58	65,17
		5 Orang -6 Orang	11	12,36
		> 6 Orang	0	0,00

Sumber: Data primer diolah (2023)

a. Umur

Nuryaman & Faqihuddin (2020) menjelaskan bahwa petani dengan umur yang lebih tua umumnya lebih matang dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah dalam menjalankan usahatani. Pada tabel digambarkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori umur 31 – 45 tahun, dengan jumlah 49 orang (55,06%). Keadaan ini menggambarkan bahwa dari segi umur, responden dalam penelitian ini berada pada umur yang sudah matang dalam mengambil keputusan.

b. Tingkat Pendidikan

Menurut Saputra *et al* (2017) tingkat pendidikan merupakan pendidikan formal yang diperoleh sewaktu mengeyam pendidikan dibangku sekolah, dimana pendidikan akan menciptakan cara berpikir dan sikap yang lebih baik. Mayoritas responden pada penelitian ini menempuh tingkat pendidikan sampai tingkat SD (Sekolah Dasar), yang menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani di lokasi penelitian cukup rendah. Tingkat pendidikan petani yang rendah akan mempengaruhi kemampuan petani dalam manajemen usaha, mengakses informasi, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Baroroh & Fauziyah, 2021).

c. Lama Bertani

Lama bertani menggambarkan pengalaman yang dimiliki petani dalam berusahatani, dimana semakin lama seseorang bekerja pada satu bidang tertentu maka semakin berpengalaman orang tersebut dan semakin ahli orang tersebut bekerja dalam bidangnya (Puspitaningrum *et al*, 2019). Mayoritas responden dalam penelitian telah menjalankan usahatani selama 11 – 20 tahun, yaitu sebanyak 37 orang (41,57%). Keadaan ini menggambarkan bahwa petani responden dalam penelitian ini telah memiliki cukup pengalaman dalam berusahatani padi sawah, dimana mereka telah menjalankan usahatani tersebut dalam kurun waktu yang lama.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan orang dalam keluarga yang masih yang masih menggantungkan diri pada kepala keluarga. Umumnya semakin banyak jumlah tanggungan akan menimbulkan kebutuhan yang semakin besar. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi motivasi petani dalam menjalankan usahanya (Maulidi *et al*, 2019). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga dari responden pada penelitian ini adalah 3 – 4orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Petani Terhadap Risiko Usahatani

Suatu varibael dinyatakan valid jika nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel (Amanda *et al*, 2019). Nilai r Tabel pada penelitian ini 0,175. Seluruh nilai r Hitung variabel pada penelitian ini lebih besar dari nilai r Tabel sehingga seluruh variable pada penelitian ini dinyatakan valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	P1	0,453	0,175	Valid
2	P2	0,511	0,175	Valid
3	P3	0,299	0,175	Valid
4	P4	0,271	0,175	Valid
5	P5	0,272	0,175	Valid
6	P6	0,462	0,175	Valid
7	P7	0,335	0,175	Valid
8	P8	0,261	0,175	Valid
9	P9	0,358	0,175	Valid
10	P10	0,221	0,175	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Suatu variabel dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 (Amanda *et al*, 2019). Nilai Cronbach's Alpha (0,717) lebih besar dari 0,6 maka kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel (dapat dipercaya).

Tabel 6. Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,717	10

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel 7. Hasil Uji Risiko

Variabel	Mean	Std. Deviation	CV	%
Risiko Produksi	3,15	0,45	0,1427	14,27
Risiko Harga	2,87	0,38	0,1338	13,38
Risiko MSDM	3,10	0,35	0,1127	11,27
Risiko Keuangan	3,52	0,31	0,0889	8,89

Sumber: Data Primer Diolah 2024

a. Risiko Produksi

Risiko produksi merupakan risiko yang menggambarkan produksi yang dihasilkan oleh para petani namun tidak seperti yang diharapkan petani, oleh sebab itu perlunya mengetahui besarnya risiko produksi tersebut sehingga dapat dilakukan pengendalian untuk dapat diselesaikannya risiko tersebut. Umumnya jenis jenis resiko produksi yang dihadapi oleh petani padi sawah di Desa Kaliuda adalah perubahan iklim/cuaca, gangguan dari hama serta penyakit tanaman, dan sistem irigasi/pengairan kurang stabil. Tingkat resiko produksi pada usahatani padi sawah dapat menurunkan tingkat pendapatan petani, dimana risiko produksi sering terjadi di luar batas toleransi dan sulit untuk diukur.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa analisis tingkat risiko produksi dengan rata-rata nilai sebesar 3,15 dan standar deviasi sebesar 0,45 memiliki nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,1427 yang artinya resiko produksi yang dihadapi petani pada setiap musim tanam sebesar 14,27%. Nilai CV tersebut lebih kecil dari 1 sehingga risiko produksi usahatani padi sawah di Desa Kaliuda dinyatakan berada pada kategori rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Aguslina *et al* (2022) pada usahatani padi sawah di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten

Ciamis, dimana nilai koefisien variasi lebih kecil dari 1 yang artinya petani padi sawah di Desa Karanganyar memiliki risiko produksi yang rendah.

b. Risiko Harga

Risiko harga berkaitan dengan fluktuasi harga suatu komoditi atau harga input dalam kegiatan usahatani. Jenis-jenis risiko pasar yang dihadapi oleh petani padi sawah di Desa Kaliuda antara lain harga input produksi yang dibutuhkan pada usahatani padi sawah tergolong mahal, harga jual padi sangat berfluktuatif cenderung rendah di daerah tersebut, dan permintaan pasar berkurang.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa analisis tingkat risiko harga dengan rata-rata nilai 2,87 dan standar deviasi sebesar 0,38 memiliki nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,1338 yang artinya risiko harga yang dihadapi petani pada setiap musim tanam sebesar 13,38%. Nilai CV tersebut lebih kecil dari 1 sehingga risiko harga pada usahatani padi sawah di Desa Kaliuda dinyatakan berada pada kategori rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Prabowo *et al* (2021) di Kabupaten Sukoharjo dimana nilai koefisien variasi lebih kecil dari 1, menunjukkan bahwa risiko harga yang dialami oleh petani tergolong kecil sehingga petani dapat terhindar dari risiko.

c. Risiko Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Risiko MSDM berkaitan dengan tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usaha, baik dari segi jumlah, ataupun dari segi jumlah. Jenis-jenis risiko MSDM yang dihadapi petani padi sawah di Desa Kaliuda antara lain keahlian/pengalaman petani dalam membudidayakan padi sawah, kemampuan petani dalam menggunakan alat produksi, dan kesesuaian jumlah tenaga kerja dengan kebutuhan usaha.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa analisis tingkat risiko MSDM dengan rata-rata nilai 2,87 dan standar deviasi sebesar 0,35 memiliki nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,1127 yang artinya risiko MSDM yang dihadapi petani pada setiap musim tanam sebesar 11,27%. Nilai CV tersebut lebih kecil dari 1 sehingga risiko MSDM pada usahatani padi sawah di Desa Kaliuda dinyatakan berada pada kategori rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis *et al* (2024) pada usahatani padi organik Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon dimana risiko MSDM rendah dan dinilai tidak berpengaruh besar pada usahatani.

d. Risiko Keuangan

Risiko keuangan berkaitan dengan jumlah pendapatan ataupun modal pelaku usaha dalam menjalankan suatu usaha. Jenis-jenis risiko keuangan yang dihadapi petani padi sawah di Desa Kaliuda antara lain kecukupan modal yang dimiliki petani, pengaruh pengeluaran rumah tangga terhadap modal petani, ketersediaan lembaga keuangan yang membantu permodalan petani, dan besar bunga pinjaman permodalan yang harus ditanggung petani.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa analisis tingkat risiko keuangan dengan rata-rata nilai 3,52 dan standar deviasi sebesar 0,31 memiliki nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,0889 yang artinya resiko keuangan yang dihadapi petani pada setiap musim tanam sebesar 8,89%. Nilai CV tersebut lebih kecil dari 1 sehingga risiko keuangan pada usahatani padi sawah di Desa Kaliuda dinyatakan berada pada kategori rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Kesek et al (2024) pada usahatani padi sawah di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, dimana risiko keuangan berada pada kategori rendah dan dinilai tidak memiliki hubungan langsung dengan usahatani.

Analisis Persepsi Petani Terhadap Risiko Usahatani

Kriteria dalam analisis persepsi pada penelitian ini menggunakan interval yang diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Interval Kelas Persepsi Petani Terhadap Risiko

No	Interval Nilai	Persepsi Petani
1	42,01 – 50	Sangat Baik
2	34,01 – 42	Baik
3	26,01 – 34	Netral
4	18,01 – 26	Cukup Buruk
5	10 – 18	Buruk

Sumber: Maulidi *et al* (2019)

Berdasarkan hasil analisis persepsi petani terhadap risiko usahatani padi sawah di Desa Kaliuda, diketahui nilai rata-rata persepsi sebesar 27,29. Jadi persepsi petani padi sawah terhadap risiko usahatani di Desa Kaliuda berada pada kategori Netral. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa petani padi sawah di Desa Kaliuda berpandangan bahwa risiko usahatani merupakan sesuatu yang pasti mereka hadapi ketika menjalankan usahatani, sehingga mereka menganggap bahwa risiko usahatani adalah hal yang normal. Risiko yang mereka hadapi setiap musim tanam dapat

berubah-ubah, sehingga mereka harus beradaptasi ataupun mencari solusi berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dari musim tanam sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Maulidi et al (2019) pada usahatani di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi petani adalah netral terhadap usahatani padi sawah di Kecamatan Blang Bintang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka ditetapkan kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat risiko produksi, risiko harga, risiko MSDM, dan risiko keuangan pada usahatani padi sawah di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori rendah.
2. Tingkat persepsi petani padi terhadap risiko usahatani padi sawah di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori netral

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Petani diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya dengan penggunaan yang tepat dalam upaya meminimalisir risiko pada usahatani.
2. Pemerintah diharapkan mendukung upaya meminimalisir risiko, dengan melakukan penyuluhan ataupun pelatihan, untuk meningkatkan kemampuan petani secara individu

DAFTAR PUSTAKA

- Aguslina, N., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2022). Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Agroinfo Galuh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 49(1), 231–63237.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Baroroh, S., & Fauziyah, E. (2021). Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 494–509. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.18>

- BP3K Kecamatan Pahunga Lodu. (2022). Data Kelompok Tani Desa Kaliuda 2022. Desa Kaliuda.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2022). Produksi Padi Per Kabupaten Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2022. <https://ntt.bps.go.id/indicator/53/929/1/produksi-padi-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Sumba Timur. (2022). Kecamatan Pahunga Lodu Dalam Angka Tahun 2022. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/9a399c847fe16d9cff17a85b/kecamatan-pahunga-lodu-dalam-angka-2022.html>
- Fauzi, M. R., Widiyantono, D., & Wicaksono, I. A. (2022). Persepsi Petani Terhadap Risiko Usahatani Kacang Tanah di Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 11(2), 113–125.
- Kesek, T., Baroleh, J., & Jocom, S. G. (2024). Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Di Desa Radey Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 20(1), 375–380. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v20i1.54881>
- Lawolo, O., & Waruwu, B. A. (2022). Analisis Risiko Dan Manajemen Risiko Usahatani Padi Di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis*, 11(2), 19–26. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i2.2231>
- Lubis, D. S. M., Jocom, S. G., & Rengkung, L. R. (2024). Analisis Risiko Usahatani Padi Organik Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *AGRIRUD: The Journal of Agribusiness and Rural Development*, 6(4), 189–200.
- Maulidi, I., Kadir, I. A., & Fauzi, T. (2019). Persepsi Petani Terhadap Risiko Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 4(4), 41–50.
- Nuryaman, H., & Faqihuddin, F. (2020). Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy (Kasus di Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 612–631. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3308>
- Prabowo, D. W., Marwanti, S., & Barokah, U. (2021). Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Padi Di Kabupaten Sukoharjo. *JEPA : Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 145–155.
- Puspitaningrum, D., Ekowati, T., & Roessali, W. (2019). Analisis Komparasi Pendapatan Dan Risiko Pendapatan Petani Baby Buncis (*Phaseolus Vulgaris L*) Pada Petani Mitra Dan Non Mitra Di Kabupaten Semarang. *Agroland*, 26(3), 272–286.
- Saputra, R., Wicaksono, I. A., & Widiyantono, D. (2017). Analisis Risiko Usahatani

Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 6(2), 72–82.

Selvi, H., Nariman, H., & Jamalludin. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan pada Kelompok Tani di Desa Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan. *Jurnal Green Swarnadwipa*, 10(4), 687–695.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Ngurah Arya, N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>

Umar, H. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.